

**SKRIPSI**

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2017-2021**



**OLEH :**  
**MUSDALIFA. A**  
**NIM. 1861201155**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
MAROS  
2022**

## **SKRIPSI**

# **PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muslim Maros Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana



OLEH :  
MUSDALIFA. A  
NIM. 1861201155

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
MAROS  
2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul skripsi : Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Nama Mahasiswa : Musdalifa A

Nomor Induk Mahasiswa : 1861201155

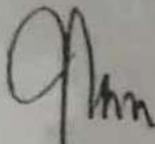
Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

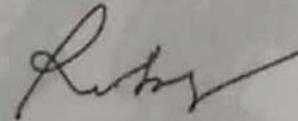
Maros, Agustus 2022

Pembimbing I



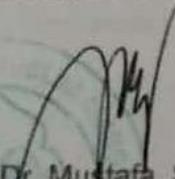
Dr. Nur Alamsyah, SE., M.Si  
NIDN. 0020127510

Pembimbing II



Rizky Utami, SE., M.Acc.Fin  
NIDN. 8958810021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muslim Maros



Dr. Mustafa, S.E., M.Ak  
NIDN. 0931127316

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

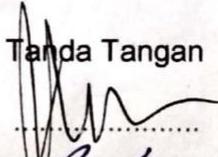
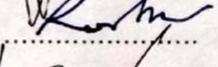
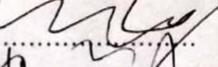
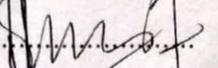
**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2017-2021**

disusun oleh:

Musdalifa. A  
1861201155

Telah diujikan dan diseminarkan  
pada tanggal 26 September 2022

**TIM PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Nur Alamsyah, S.E.,M.Si	Ketua	
Rizky Utami, S.E.,M.Acc.Fin	Anggota	
Dr. Ir. Samsu G, M.M	Anggota	
Rahmawati HS, S.E.,M.Si,Ak,CA.	Anggota	

Maros, 11 Oktober 2022  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muslim Maros  
Dekan,

  
**Dr. Mustafa, S.E.,M.Ak**  
NIDN : 0931127316

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musdalifa.A  
NIM : 1861201155  
Program Studi : Manajemen S1  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Demi Allah, saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi/tugas akhir ini adalah benar-benar hasil karya asli saya sendiri dan bukan merupakan: (1) plagiarisme; (2) pencurian hasil karya milik orang lain; (3) hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material dan nonmaterial; (4) ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan karya tulis skripsi/tugas akhir saya secara orisinal dan otentik.

Bila dikemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara realitas, fakta dan data ini, saya bersedia diproses oleh Tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros dengan saksi berat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakan integritas akademik di institusi ini.

Maros, Agustus 2022  
Hormat saya,

( Musdalifa.A )

## KATA PENGANTAR



*Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan berkah dan rahmatNya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Manajemen Keuangan Universitas Muslim Maros. Shalawat dan Taslim tak lupa penulis curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan teladan bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Ansar dan Ibunda Kanang tercinta, yang tiada henti hentinya mendoakan dan memberi dorongan moril maupun materil selama menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Ikram Idrus, S.E., M.Si selaku ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
2. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D, Selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
3. Bapak Dr. Mustafa, S.E., M.Ak, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.

4. Ibu Hasdiana S., SE., MM, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muslim Maros.
5. Bapak Dr. Nur Alamsyah, SE., M.Si, Selaku Pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan solusi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Rizky Utami, SE., M.Acc.Fin, Selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan solusi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Universitas Muslim Maros yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Muslim Maros.
8. Serta seluruh pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dibutuhkan untuk Progres yang lebih baik. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Maros, Agustus 2022

Musdalifa. A

## ABSTRAK

**MUSDALIFA.A.** 2022. ("Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021", dibimbing oleh Nur Alamsyah dan Rizky Utami).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 Perusahaan Subsektor Makanan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistik secara parsial (uji T) dan uji statistik secara simultan (uji F). Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Return Saham sedangkan variabel Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, dan Return Saham

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori sinyal ( <i>signaling theory</i> ).....	10
2.1.2 Laporan Arus Kas.....	11
2.1.3 Arus Kas Operasi .....	20
2.1.4 Laporan Laba Rugi.....	25
2.1.5 Laba Akuntansi .....	27
2.1.6 Saham .....	30
2.1.7 <i>Return</i> Saham.....	34
2.1.8 Hubungan Arus Kas Operasi terhadap <i>Return</i> Saham.....	40
2.1.9 Hubungan Laba Akuntansi terhadap <i>Return</i> Saham.....	41
2.2 Penelitian Terdahulu.....	42
2.3 Kerangka Pikir .....	45
2.4 Hipotesis.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	47

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
3.3 Populasi dan Sampel .....	47
3.4 Sumber Data .....	49
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	49
3.6 Teknik Analisis Data .....	50
3.7 Uji Hipotesis .....	54
3.8 Definisi Operasional Variabel .....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	58
4.2 Hasil Penelitian .....	65
4.3 Pembahasan .....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
5.1 Kesimpulan .....	82
5.2 Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata Arus Kas Operasi, Laba akuntansi dan <i>Return</i> Saham .....	5
Tabel 2.1 Penelitian-penelitian Terdahulu .....	42
Tabel 3.1 Sampel Penelitian .....	48
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	65
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas .....	69
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Multikolinearitas .....	69
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Autokorelasi .....	71
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	71
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda .....	72
Tabel 4.7 Hasil Uji T .....	74
Tabel 4.8 Hasil Uji F .....	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	46
Gambar 4.1 P-P Plot Normalitas .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian .....	
Lampiran 2 Hasil Data Penelitian .....	
Lampiran 3 Output SPSS .....	
Lampiran 4 Tabel Durbin-Watson .....	
Lampiran 5 Tabel T .....	
Lampiran 6 Tabel F .....	
Lampiran 7 Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian .....	
Lampiran 8 Surat Jawaban Permohonan Penelitian .....	
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup .....	

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Dalam kegiatan perdagangan saham, investor mengharapkan *return* saham. Saham merupakan komoditas yang diperdagangkan di pasar modal dengan tingkat risiko paling tinggi. Dikatakan demikian karena risiko yang timbul dari ketidakpastian *return* yang diperoleh investor, karena sifat saham, dimana nilai *return* yang akan diperoleh didasarkan pada klaim residual, yang berarti jumlah *return* tergantung pada keuntungan dihasilkan.

Menurut Horne dan John (2012:114), *return* saham atau yang biasa disebut dengan *return* adalah pembayaran yang diterima atas kepemilikannya ditambah dengan perubahan harga pasar yang dibagi dengan harga awal. Brigham dan Houston (2006:215), menyatakan bahwa *return* adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan. Sedangkan menurut teori sinyal, aktivitas perusahaan adalah memberikan informasi kepada investor tentang prospek *return* saham yang substansial di masa depan.

Teori sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan atau pemangku kepentingan. Sinyal dapat berupa informasi tentang tindakan yang dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik, dapat juga berupa promosi atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Ratna dan Zuhrohtun, 2006).

Dalam *signalling theory*, manajemen dapat memberikan sejumlah sinyal, antara lain pertama, rilis laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan total arus kas, juga merupakan sinyal positif/ negatif, karena manajemen telah menginformasikan prospek masa depan nilai perusahaan kepada publik, sehingga

dapat mempengaruhi harga maupun return saham. Kedua, pengumuman arus kas perusahaan merupakan sinyal yang dapat diandalkan, investor akan memiliki ekspektasi nilai perusahaan pada akhir tahun atas pengumuman arus kas di awal tahun. Respon pasar/investor terhadap informasi pendapatan dan komponen arus kas diwakili oleh tindakan investor, melalui membeli, menahan atau menjual saham dan akan berdampak pada harga saham. Dampak ini akan menyebabkan perubahan return saham dan abnormal return.

Bagi perusahaan di pasar modal, tujuan perusahaan adalah memfokuskan pada cara untuk menaikkan harga saham sebagai indikator dari nilai perusahaan agar dapat menarik investor untuk berinvestasi. Tentu saja, investor perlu tahu kapan harus berinvestasi di perusahaan dan memantaunya dengan cermat untuk memaksimalkan pengembalian saham. Dalam investasi saham, investor lebih memilih saham korporasi yang dapat dipilih berdasarkan kriteria tertentu. *Return* saham sebagai ukuran langsung kinerja perusahaan kepada pemegang saham. Semakin tinggi *return* saham yang dicapai maka semakin banyak investor yang mau menanamkan modalnya pada perusahaan (Erari, 2014). Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya yang dapat mempengaruhi *return* saham, sehingga meningkatkan portofolio saham yang diinvestasikan. Salah satu hal yang mempengaruhi *return* saham adalah arus kas operasi. Hasil penelitian Rayburn (1986) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dan laba akrual terhadap abnormal *return*.

Menurut Brigham dan Houston (2001:46), arus kas operasi didefinisikan sebagai selisih antara laba penjualan dan beban operasi kas setelah pajak terhadap pendapatan operasi. Ikatan Akuntan Indonesia (2009: PSAK No. 2)

menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah kas dari aktivitas operasi, yang merupakan indikator apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan aliran dana yang cukup untuk membayar pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Menurut Agustia (2009:239), arus kas operasi yang positif menunjukkan bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik sehingga memiliki dana yang cukup untuk mendanai kegiatan operasi, investasi dan pendanaan, seperti pembayaran dividen.

Hasil penelitian Christina dan Rokhanah (2018) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, semakin tinggi tingkat arus kas operasi maka return saham semakin tinggi. Oleh karena itu, arus kas operasi dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan, sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut. Aktivitas ini akan meningkatkan harga saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan return saham. Hal ini dapat digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memperoleh *return* saham. Selain arus kas operasi, faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah Laba.

Menurut Harahap (2008:263), laba merupakan dasar penghitungan pajak, pedoman dalam menetapkan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, serta sebagai alat prediksi laba dan peristiwa ekonomi perusahaan masa depan, serta menjadi dasar untuk menghitung dan mengevaluasi efisiensi dalam pengelolaan perusahaan dan sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Harahap (2011:303) menyatakan bahwa laba akuntansi adalah selisih antara realisasi pendapatan dari suatu transaksi bisnis selama suatu periode waktu dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Laba Akuntansi berhubungan dengan *return* saham. Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi, maka secara alami akan dapat membagikan lebih banyak dividen, sehingga mempengaruhi *return* saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2012: 134).

Hasil penelitian Christina dan Rokhanah (2018) menunjukkan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, laba akuntansi sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya oleh investor, jika laba akuntansi positif maka harga saham juga akan naik sehingga akan mempengaruhi *return* saham bagi investor yang menanamkan modalnya.

Penelitian mengenai pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham memberikan hasil yang berbeda. Hasil penelitian Christina dan Rokhanah (2018), memperoleh kesimpulan bahwa secara parsial dan simultan arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Tumbel, Tinangon dan Walandouw (2017), meneliti tentang pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia memperoleh kesimpulan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return*, sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak secara signifikan terhadap *return* saham. Sementara hasil penelitian Maulana (2020) dan Shinta (2020) mengatakan bahwa arus kas operasi dan laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian-penelitian yang berbeda tersebut menimbulkan

kesenjangan penelitian atau hasil yang tidak konsisten sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan makanan dan minuman dianggap akan bertahan atau terus beroperasi. Karakteristik masyarakat yang konsumtif terhadap komoditas akan membantu mengembangkan usaha di sektor makanan dan minuman secara berkelanjutan. Hal ini membuat industri makanan dan minuman dinilai memiliki prospek masa depan yang cerah karena permintaan konsumsi makanan dan minuman dalam kehidupan sangat besar. Oleh karena itu, industri makanan dan minuman merupakan industri yang sangat menarik bagi investor.

Pada data *return* saham perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2017-2021 selalu mengalami fluktuasi. Selain itu pada data arus kas operasi dan laba akuntansi turut mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. Adapun gambaran tentang keadaan arus kas operasi, laba akuntansi dan *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1** Rata-rata Arus Kas operasi, Laba Akuntansi dan *Return* Saham pada 8 Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2017-2021

Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Akuntansi	Return Saham
2017	0,22	-0,06	-0,07
2018	-0,12	0,03	0,10
2019	1,23	0,38	0,07
2020	-0,06	-0,10	-0,08
2021	-0,14	0,32	-0,08

Sumber : laporan keuangan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah diolah

Dapat dilihat pada tabel 1.1 terdapat fenomena yang tidak sesuai dengan teori seharusnya yang berkaitan mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham. Apabila secara teori arus kas bersih dari aktivitas operasi meningkat, maka *return* saham juga akan meningkat. Namun terjadi pada tabel 1.1 ditemukan fenomena bahwa terdapat arus kas operasi yang meningkat tetapi tidak sejalan dengan peningkatan *return* saham, dimana *return* saham justru mengalami penurunan, hal ini terjadi pada tahun 2019. Kemudian pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Christina dan Rokhanah (2018) menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, jika laba akuntansi positif maka harga saham juga akan naik sehingga akan mempengaruhi *return* saham bagi investor yang menanamkan modalnya. Namun terdapat fenomena yang terjadi pada tahun 2019 yaitu sedang terjadi peningkatan laba tetapi *return* saham mengalami penurunan.

Laba akuntansi dan arus kas operasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh sebuah perusahaan karena laba adalah tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin besar kemungkinan untuk membayar dividen yang lebih besar, dan itu akan berdampak positif pada *return* saham. Sedangkan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: PSAK No. 2) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah kas dari aktivitas operasi, yang merupakan indikator apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan aliran dana yang cukup untuk membayar pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Hal ini tentunya akan menarik minat investor terhadap saham perusahaan, yang

akan mempengaruhi kenaikan harga saham yang pada akhirnya akan menentukan tingkat return yang diterima.

Berdasarkan uraian di atas, maka arus kas operasi dan laba akuntansi sangat penting untuk perusahaan karena akan mempengaruhi berbagai kegiatan perusahaan serta mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Oleh karena itu arus kas operasi dan laba akuntansi perlu diperhatikan oleh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- b. Apakah laba akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- c. Apakah arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
- b. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
- c. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu :

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu keuangan terutama terkait pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan dunia kerja nyata, mengetahui lebih dalam tentang analisis laporan keuangan dan penentuan *return* saham.

##### b. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan solusi bagi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terjadi dan menjadi solusi pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang akan dibuat.

c. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi dalam rangka mengurangi risiko dari investasi tersebut.

d. Bagi Universitas

Dapat menjadi tambahan referensi sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi penelitian lebih lanjut.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Teori sinyal (*signaling theory*)**

Teori sinyal (*signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011), *signaling theory* menjelaskan persepsi manajemen tentang arah perkembangan perusahaan di masa depan, yang akan mempengaruhi reaksi calon investor terhadap perusahaan. Sinyal ini berupa informasi yang menjelaskan upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi ini dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Teori sinyal berkaitan dengan isyarat atau sinyal yang diberikan perusahaan kepada pihak luar. Teori ini melibatkan pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal meliputi manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak eksternal yaitu pihak luar yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal. Brigham dan Houston (2011:184), menyatakan bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi perusahaan yang diungkapkan sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau deskripsi, baik untuk kondisi saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan perusahaan dan dampaknya terhadap perusahaan.

Pada hakikatnya teori sinyal memberikan pemahaman bahwa informasi yang diberikan pihak manajemen kepada pihak luar akan menjadi sinyal bagi pasar. Menurut Jogiyanto (2003:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). ketika sebuah perusahaan mengalami berita buruk (*bad news*), hal itu juga akan memberikan sinyal yang buruk kepada investor mengenai keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sebaliknya jika perusahaan memberikan kabar baik (*good news*) maka akan memberikan sinyal positif bahwa investor layak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa teori sinyal akan berdampak pada kelangsungan usaha suatu perusahaan, karena melalui sinyal yang dikeluarkan perusahaan akan mempengaruhi pihak luar dalam mengambil tindakan pada perusahaan tersebut.

## **2.1.2 Laporan Arus Kas**

### **2.1.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan komponen yang ada pada laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Harahap (2008:243), laporan arus kas merupakan laporan yang bertujuan untuk menginformasikan data yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Wibowo dan Arif (2009), laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Metode penyusunan arus kas secara langsung

maupun tidak langsung mencerminkan penerimaan kas entitas yang diklasifikasikan menurut sumber-sumber utama dan pengeluaran yang diklasifikasikan menurut pengguna utama selama satu periode. Manfaatnya adalah menyediakan informasi yang berguna dan relevan tentang aktivitas perusahaan dalam menghasilkan kas dalam kaitannya dengan aktivitas keuangannya dan dalam kaitannya dengan investasi atau pengeluarannya.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007:372), laporan arus kas menyajikan penerimaan kas, pengeluaran dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan selama suatu periode dalam suatu format saldo kas pada awal dan akhir periode. Menurut suhardianto dan kalanjati (2014:786), laporan arus kas (*statement of cash flows*) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama perusahaan selama periode tertentu.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:PSAK No.2), menyatakan bahwa kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Dalam *Statement Of Financial Accounting Standards* No. 95, FASB menyatakan bahwa suatu laporan arus kas harus menjelaskan selisih yang terjadi antara saldo awal dan saldo akhir serta setara kas (*cash equivalent*). Hal ini berarti dalam laporan kas, kas memiliki pengertian yang lebih luas yang tidak hanya terbatas pada saldo kas yang tersedia di dalam perusahaan (*cash on hand*) dan kas di bank, tetapi termasuk perkiraan-perkiraan yang dikenal sebagai setara (*cash equivalent*).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas atau setara kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama periode tertentu.

### 2.1.2.2 Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:PSAK No.2), kegunaan informasi arus kas adalah:

- a. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.
- b. Menilai Kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk memperkirakan dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas.
- c. Meningkatkan daya banding laporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat menghilangkan pengaruh penggunaan metode akuntansi yang berbeda pada transaksi dan peristiwa yang serupa. Kemudian, informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Selain itu, informasi arus kas historis juga berguna dalam meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007:306), manfaat laporan arus kas adalah memberikan Informasi mengenai arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai

kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan, yaitu:

a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dimasa depan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan melihat hubungan di antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi atau kas bersih dari kegiatan operasi serta kenaikan atau penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan dibandingkan dengan menggunakan data dasar akrual.

b. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.

Secara sederhana, kas merupakan hal yang penting. Apabila perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, hutang tidak dilunasi, dividen tidak dapat dibayar dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan dari mana kas itu berasal. Karyawan, kreditor, pemegang saham dan pelanggan memiliki kepentingan dengan laporan ini karena menunjukkan arus kas yang terjadi dalam perusahaan.

c. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi

Angka laba bersih merupakan hal yang penting, karena memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari satu periode ke periode lainnya. Namun beberapa orang telah menyatakan kritik atas laba bersih itu menurut dasar akrual karena harus membuat estimasi untuk mendapatkan laba bersih itu. Sebagai akibatnya, reliabilitas angka laba bersih

sering diragukan, hal ini tidak akan terjadi dengan kas. Dengan demikian, akan bermanfaat bagi pembaca laporan keuangan untuk mengetahui penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi, mereka kemudian dapat menilai reliabilitas angka laba itu.

d. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama suatu periode tertentu.

Dengan melihat aktivitas investasi perusahaan (pembelian dan penjualan aktiva selain dari produknya) dan aktivitas pembiayaannya (pinjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik), seorang pembaca laporan keuangan dapat lebih memahami mengapa aktiva dan kewajiban meningkat atau menurun selama suatu periode.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat laporan arus kas adalah bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan.

### **2.1.2.3 Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan menyajikan laporan arus kas menurut Harahap (2008:243), adalah menyediakan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini akan membantu pihak investor, kreditor dan pengguna lainnya untuk:

a. Menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa yang akan datang.

- b. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan kebutuhan dana untuk kegiatan eksternal.
- c. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- d. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007:212), tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan ini, laporan arus kas melaporkan:

- 1) Kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode.
- 2) Transaksi investasi.
- 3) Transaksi pembiayaan.
- 4) Kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode.

Tujuan laporan arus kas menurut Wibowo dan Arif (2005) adalah untuk:

- a. Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditur.
- b. Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih (*net income*) dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut.
- c. Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan entitas tersebut atas dasar kas. Karena itu, laporan arus kas melaporkan:

- 1) Penerimaan kas
- 2) Pembayaran kas
- 3) Perubahan bersih kas dari kegiatan operasi, investasi, serta;
- 4) Pembiayaan perusahaan selama satu periode dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan sebuah perusahaan selama suatu periode.

#### **2.1.2.4 Komponen Laporan Arus Kas**

Menurut Harahap (2011: 258), klasifikasi arus kas adalah sebagai berikut:

a. Arus kas dari kegiatan operasional

Semua transaksi yang terkait dengan laba yang disajikan dalam laporan laba rugi dikelompokkan dalam golongan kegiatan operasional. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional misalnya:

- 1) Penerimaan dari langganan
- 2) Penerimaan dari piutang bunga
- 3) Penerimaan dari supplier

Arus kas yang keluar berasal dari:

- 1) Kas yang dibayarkan untuk membeli barang dan jasa yang akan dijual
- 2) Bunga yang dibayar atas utang perusahaan
- 3) Pembayaran pajak penghasilan

4) Pembayaran gaji

b. Arus kas dari kegiatan investasi

Di sini dikelompokkan transaksi kas yang berkaitan dengan perolehan fasilitas investasi non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan, arus kas masuk jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan.

Arus kas yang diterima misalnya dari :

- 1) Penjualan aktiva tetap
- 2) Penjualan surat berharga yang berupa investasi
- 3) Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kerugian atas investasi)

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah:

- 1) Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap
- 2) Pembelian investasi jangka panjang
- 3) Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan transaksi yang berkaitan dengan aktiva lain-lain juga dapat disamakan dengan aktiva tetap).

c. Arus kas dari kegiatan pembiayaan

Kelompok ini berkaitan dengan bagaimana aktivitas kas diperoleh untuk membiayai perusahaan, termasuk operasinya dalam kategori arus kas masuk, yaitu aktivitas yang diperoleh untuk kepentingan perusahaan. arus kas pembiayaan adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Arus kas masuk dari kegiatan pembiayaan adalah:

- 1) Pengeluaran saham

- 2) Pengeluaran wesel
- 3) Penjualan obligasi
- 4) Pengeluaran surat utang, hipotek dan lain-lain

Arus kas keluar dari kegiatan pembiayaan adalah:

- 1) Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik
- 2) Pembelian saham pemilik (*treasury stock*)
- 3) Pembayaran hutang pokok dana yang dipinjam

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:PSAK No.2), arus kas dapat diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu:

- a. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- b. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- c. Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

Dapat disimpulkan bahwa Komponen laporan arus kas diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu arus kas aktivitas operasi yaitu semua transaksi yang terkait dengan laba atau penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas aktivitas investasi yaitu perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas aktivitas pendanaan yaitu aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

Dalam penelitian ini, dari ketiga aktivitas arus kas tersebut, yang digunakan adalah arus kas aktivitas operasi. Alasan peneliti memilih arus kas operasi karena arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas operasi akan mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, sehingga jika arus kas operasi positif maka menunjukkan bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik sehingga memiliki dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasi, kegiatan investasi dan pendanaan, seperti pembayaran dividen. Hal ini tentunya akan menarik minat investor terhadap saham perusahaan sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan menentukan tingkat *return* yang diterima.

### **2.1.3 Arus Kas Operasi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Arus Kas Operasi**

Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yang terutama berasal dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Menurut Munawir (2006:244), jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai seluruh aktivitas penerimaan kas yang berkaitan dengan biaya operasi, termasuk pembayaran kepada pemasok barang atau jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak ( arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan). Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi

penetapan laba atau rugi bersih (kecuali laba dari transaksi penjualan peralatan pabrik).

Menurut Daniati dan Suhairi (2006), aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activity*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan dari luar.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:PSAK No.2), menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan dari luar.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:PSAK No.2), arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang atau jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.

- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

#### **2.1.3.2 Metode Arus Kas Operasi**

Menurut Hery (2013:462), ada dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi yaitu:

- a. Metode langsung

Metode langsung atau juga dikenal sebagai metode laporan laba-rugi pada dasarnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung atau disebut juga metode rekonsiliasi dimulai dengan angka laba rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba rugi bersih tersebut (yang telah diukur dengan metode akrual) dengan pos-pos yang tidak mempengaruhi arus kas. Dengan kata lain, besarnya laba rugi bersih sebagai hasil dari akuntansi akrual akan disesuaikan untuk menentukan besarnya arus kas bersih dari aktivitas operasi. Penyesuaian-penyesuaian ini meliputi:

- 1) Pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk atau arus kas keluar.
- 2) Keuntungan dan kerugian terkait dengan aktivitas investasi.
- 3) Perubahan dalam aktiva lancar (selain kas) dan kewajiban lancar sebagai hasil dari transaksi pendapatan dan beban yang tidak mempengaruhi arus kas.

Menurut Skousen dkk dalam Ndruru (2018:194), dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yaitu:

a. Metode langsung

Pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos (akun) dari laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan jumlah kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut dan cara terbaik untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis daftar pos-pos di laporan laba rugi dan menghitung jumlah kas yang terkait dengan setiap pos.

b. Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, laporan arus kas dimulai dengan laba bersih yang memasukkan pengaruh bersih dari seluruh laporan laba rugi dan

kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah semua akun laporan laba rugi menjadi angka-angka arus kas. Hanya penyesuaian saja yang dilaporkan seperti halnya dengan metode langsung, cara terbaik untuk menampilkan metode tidak langsung adalah dengan melihat laporan laba rugi akun demi akunya.

Perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode langsung menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik :

- 1) Dari catatan akuntansi perusahaan
- 2) Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk :
  - a) Perubahan persediaan, piutang usaha dan utang usaha selama periode berjalan.
  - b) Pos bukan kas lainnya.
  - c) Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba/rugi bersih dari pengaruh :

- 1) Perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan.
- 2) Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perubahan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi.

3) Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Arus Kas Operasi diukur dengan menggunakan rumus (Triyono dan Hartono, 2000) :

$$AKO = \frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,(t-1)}}{AKO_{i,(t-1)}}$$

Keterangan

AKO = Perubahan arus kas operasi

AKO<sub>i,t</sub> = Arus kas operasi ke-i pada periode t

AKO<sub>i,(t-1)</sub> = Arus kas operasi ke-i pada periode t-1

#### 2.1.4 Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2016), laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi ini menggambarkan jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga menggambarkan jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Antara pendapatan dan biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika total pendapatan lebih besar dari total biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya, jika total pendapatan lebih kecil dari total biaya, perusahaan dikatakan rugi. Dengan kata lain, laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2016), komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi yaitu :

- a. Penjualan (pendapatan)
- b. Harga pokok penjualan (HPP)

- c. laba kotor
- d. Biaya operasi:
  - 1) Biaya umum
  - 2) Biaya Penjualan
  - 3) Biaya sewa
  - 4) Biaya Administrasi
  - 5) Biaya operasi lainnya
- e. Laba kotor operasional
- f. penyusutan (depresiasi)
- g. Pendapatan bersih operasi
- h. Pendapatan lainnya
- i. Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*earning before interest and tax*)
- j. Biaya bunga terdiri dari
  - 1) bunga wesel
  - 2) Bunga Bank
  - 3) Bunga Hipotek
  - 4) Bunga Obligasi
  - 5) Bunga Lainnya
- k. Laba sebelum pajak atau EBT (*earning before tax*)
- l. Pajak
- m. Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*earning after interest and tax*)
- n. Laba per lembar saham (*earning per share*)

## **2.1.5 Laba Akuntansi**

### **2.1.5.1 Pengertian Laba Akuntansi**

Menurut Belkaoui (2007:213), laba akuntansi secara operasi didefinisikan sebagai selisih antara realisasi pendapatan dari transaksi pada suatu periode dengan biaya historis. Metode *historical cost* (biaya historis) laba diukur berdasarkan selisih antara aset bersih pada awal dan akhir periode, masing-masing diukur dengan biaya historis, sehingga hasilnya sama dengan laba, yang dihitung sebagai selisih antara pendapatan dan biaya.

Laba adalah jumlah pendapatan atau keuntungan yang diperoleh selama periode waktu tertentu. Laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi pendapatan dari transaksi yang terjadi selama suatu periode dengan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut. Informasi laba sering dimasukkan dalam rilis laporan keuangan dan sering digunakan oleh pemegang saham dan calon investor untuk menilai kinerja perusahaan. Laba digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya ekonominya (Shinta, 2020).

Pengukuran efisiensi biasanya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan laba perusahaan dalam industri yang sama. Sejauh ini, banyak orang menganggap laporan laba rugi akuntansi sebagai informasi terbaik untuk menilai prospek arus kas masa depan. Akibatnya, kualitas pelaporan laba akuntansi oleh manajemen menjadi fokus perhatian pihak eksternal. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi dengan sedikit atau tanpa gangguan persepsi dan juga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, semakin besar gangguan persepsi yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah kualitas laba akuntansi tersebut.

Laba Akuntansi diukur dengan menggunakan rumus (Triyono dan Hartono, 2000) :

$$LAK = \frac{LAK_{i,t} - LAK_{i,(t-1)}}{LAK_{i,(t-1)}}$$

Keterangan :

LAK = Perubahan laba akuntansi

LAK<sub>i,t</sub> = Laba akuntansi ke-i pada periode t

LAK<sub>i,(t-1)</sub> = Laba akuntansi ke-i pada periode t-1

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi adalah tingkat keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan dalam satu periode tertentu. Laba akuntansi ini merupakan indikator yang paling banyak dijadikan sebagai acuan untuk melihat kinerja perusahaan. Karena dipercayakan laba yang didapatkan perusahaan sangat mencerminkan keadaan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

#### **2.1.5.2 Sifat- Sifat Laba Akuntansi**

Laba akuntansi memiliki sifat :

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu munculnya hasil dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai hasil tersebut.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat "periodik" dari laba itu, yaitu kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.
- c. Laba Akuntansi berdasarkan prinsip revenue yang membutuhkan batasan tersendiri pada apa yang termasuk dalam hasil.
- d. Laba akuntansi mengharuskan perusahaan untuk menghitung biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tertentu.

- e. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching*, yaitu hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan pada periode yang sama.

#### **2.1.5.3 Karakteristik Laba Akuntansi**

Belkaoui (2017) menyebutkan bahwa laba akuntansi mempunyai lima karakteristik sebagai berikut :

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan perusahaan (terutama pendapatan dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mendapatkan penjualan tersebut).
- b. Laba akuntansi didasarkan secara periodik dan mengacu pada kinerja keuangan perusahaan untuk periode tertentu.
- c. Laba akuntansi berdasarkan prinsip pada pendapatan dan memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba Akuntansi memuat adanya pengukuran biaya berdasarkan biaya historisnya terhadap perusahaan, yang menunjukkan kepatuhan yang ketat terhadap prinsip biaya.
- e. Laba akuntansi mensyaratkan bahwa pendapatan yang diperoleh selama periode tersebut dikaitkan dengan biaya relevan yang terlibat.

#### **2.1.5.4 Kelebihan dan Kekurangan Laba Akuntansi**

Menurut Chariri dan Ghozali (2013) informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai :

- a. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*).
- b. Pengukur prestasi manajemen
- c. Dasar penentuan besarnya pajak

- d. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara
- e. Dasar kompensasi dan pembagian bonus
- f. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- g. Dasar untuk kenaikan kemakmuran
- h. Dasar pembagian dividen

Laba akuntansi memiliki kelebihan sebagai berikut :

- a. Dapat terus menerus ditelusuri dan diuji.
- b. Karena perhitungannya didasarkan pada kenyataan yang terjadi (fakta) dan dilaporkan secara objektif, perhitungan laba ini dapat diperiksa (*verifiability*).
- c. Memenuhi prinsip konservatisme, karena yang diakui hanya laba yang direalisasi dan tidak memperhatikan perubahan nilai.
- d. Dapat dijadikan sebagai alat kontrol oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

Sedangkan, kekurangan yang dimiliki laba akuntansi sebagai berikut :

- a. Tidak dapat menunjukkan laba yang belum direalisasi yang timbul dari kenaikan nilai. Kenaikan ini ada, namun belum direalisasi.
- b. Sulit mengakui kebenaran jika dilakukan perbandingan. Hal ini timbul karena perbedaan dalam metode menghitung *cost*, perbedaan waktu antara realisasi hasil dan biaya.
- c. Penerapan prinsip realisasi, *Historical Cost*, dan konservatisme dapat menimbulkan salah pengertian terhadap data yang disajikan.

## **2.1.6 Saham**

### **2.1.6.1 Pengertian Saham**

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan oleh investor individu atau investor institusi atau trader atas investasi mereka atau

sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Menurut Koelin dalam Aziz (2015), saham adalah kertas yang dicetak dengan baik, yang membuktikan bahwa pemegangnya turut serta atau berpartisipasi dalam modal suatu perusahaan, biasanya suatu Perseroan Terbatas (PT).

Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah jika mereka telah terdaftar sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Bukti bahwa seseorang adalah pemegang saham juga dapat dilihat pada halaman belakang lembar saham apakah namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (emiten) atau belum.

Dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan oleh investor individu atau investor institusi atau trader atas investasi mereka dalam suatu perusahaan.

#### **2.1.6.2 Jenis-Jenis Saham**

Menurut Rahardjo (2006) jenis-jenis saham sebagai berikut :

a. *Common Stock* (Saham Biasa)

Jenis saham ini disebut dengan saham biasa. investor yang memiliki saham jenis ini akan menerima sebagian dari Keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen. Dividen perusahaan akan dibayarkan jika kinerja keuangan perusahaan cukup baik dan mampu membayar kewajiban keuangan lainnya.

b. *Preferred Stock* (Saham Preferen)

Saham ini memiliki karakteristik umum yang berbeda dengan saham biasa. Dalam saham preferen, dividen dibayarkan dalam jumlah atau nilai yang tetap. Selain itu, saham preferen dapat dikonversi menjadi kelas saham biasa. jika perusahaan dilikuidasi, pemegang saham preferen memiliki hak klaim lebih

dahulu dibandingkan dengan jenis saham biasa. perbedaan yang paling menonjol adalah bahwa saham preferen tidak diperdagangkan di Bursa Efek seperti saham biasa.

Dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis saham dibedakan menjadi dua, yaitu Saham Biasa (*Common Stock*) dan saham preferen (*Preferred Stock*). Saham Biasa adalah Investor yang memiliki saham jenis ini akan menerima sebagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen. Sedangkan Saham preferen adalah saham dengan dividen yang dibayarkan dalam jumlah atau nilai yang tetap serta saham preferen ini tidak diperdagangkan di Bursa Efek seperti saham biasa.

#### **2.1.6.3 Keuntungan dan Resiko Memegang Saham**

Pada dasarnya, menurut Bursa Efek Indonesia, investor mendapatkan dua keuntungan ketika membeli atau memegang saham yaitu:

##### **a. Dividen**

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dividen dibayarkan setelah disetujui oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham. Jika seorang investor ingin menerima dividen, maka ia harus memegang saham tersebut dalam jangka waktu yang relatif lama yaitu sampai kepemilikan saham tersebut berada dalam jangka waktu diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen tunai yaitu setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk per lembar saham atau dapat juga dalam bentuk dividen saham yang artinya kepada setiap pemegang

saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki investor akan meningkat dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

*b. Capital Gain*

*Capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual. *capital gain* terbentuk dari kegiatan perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya, seorang investor membeli saham ABC dengan harga Rp 3.000 per saham kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham, artinya investor tersebut memperoleh *capital gain* sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya

Sebagai instrumen investasi, menurut Bursa Efek Indonesia, saham memiliki risiko antara lain:

*a. Capital Loss*

*Capital loss* adalah kebalikan dari *capital gain*, yang merupakan kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya, saham PT. XYZ dibeli dengan harga per saham Rp 2.000 kemudian harga saham tersebut terus turun hingga mencapai Rp 1.400 per saham. Karena khawatir harga saham akan terus turun, investor menjualnya pada harga 1.400 sehingga merugi sebesar Rp 600 per saham.

*b. Risiko Likuiditas*

Perseroan yang sahamnya dinyatakan pailit atau dibubarkan oleh pengadilan. Dalam hal ini, hak klaim pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah semua kewajiban perusahaan telah dilunasi (dari hasil penjualan aset perusahaan). Jika masih ada sisa dari penjualan aset perusahaan, maka sisa tersebut akan dibagikan secara adil kepada semua pemegang saham. Namun, jika tidak ada lagi sisa aset perusahaan, maka pemegang saham tidak akan

menerima hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko terbesar bagi pemegang saham. Untuk itu, seorang pemegang saham dituntut untuk terus memantau perkembangan perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa keuntungan dalam memegang saham dibedakan menjadi dua, yaitu dividen dan *capital gain*. Sedangkan risiko dalam investasi saham dapat berupa *capital loss* dan Likuiditas.

## **2.1.7 Return Saham**

### **2.1.7.1 Pengertian Return Saham**

Menurut Horne dan John (2012:114), *return* saham atau yang lebih dikenal dengan *return* adalah pembayaran yang diterima atas hak kepemilikannya ditambah dengan perubahan harga pasar yang dibagi dengan harga awal. Brigham dan Houston (2006:215), menyatakan bahwa *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan.

Menurut Tandililin dalam Masito (2015:3), dalam berinvestasi, investor bertujuan untuk memaksimalkan *return*. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasinya. Investor harus pandai untuk menemukan alternatif investasi yang menawarkan tingkat *return* yang diharapkan tertinggi dengan tingkat risiko tertentu, atau investasi menawarkan *return* tertentu dengan tingkat risiko paling rendah.

Menurut Fahmi (2015), *return* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi sebagai hasil dari kebijakan investasi yang dilakukannya. *Risk* dan *return* adalah kondisi yang dialami oleh perusahaan, institusi dan individu pada suatu periode akuntansi.

Jones (2007) dan Tandelilin (2010), menuliskan bahwa ada dua komponen *return* aktual, yaitu:

a. *Yield*

*Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan arus kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* pada saham ditunjukkan oleh jumlah dividen yang diterima investor.

b. *Capital Gain (loss)*

*Capital gain (loss)* adalah kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (dapat berupa saham atau sekuritas utang jangka panjang) yang dapat menghasilkan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dengan kata lain, *capital gain (loss)* juga dapat dipahami sebagai perubahan harga suatu sekuritas.

Menurut Tandelilin (2010:102), *return* adalah sesuatu yang diharapkan investor ketika berinvestasi. Keuntungan yang diperoleh adalah imbalan atas keberanian investor dalam mengambil risiko.

Rumus *return* saham menurut Jogiyanto (2014:264) :

$$R_{i_t} = \frac{P_{i_t} - (P_{i_t-i})}{(P_{i_t-i})}$$

Keterangan:

$R_{i_t}$  = *Return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada Periode peristiwa ke-t

$P_{i_t}$  = Harga sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke t

$P_{i_{t-1}}$  = Harga sekuritas ke-i pada periode peristiwa sebelumnya

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi sebagai hasil dari investasi yang dilakukannya.

### 2.1.7.2 Macam-Macam *Return*

*Return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut jogiyanto (2014:263), *return* saham dibagi menjadi dua, yaitu realisasi (*realized return*) dan ekspektasi (*expected return*).

#### a. *Return* Realisasi

*Return* realisasi adalah *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan merupakan dasar untuk menentukan *return* dan risiko di masa yang akan datang.

#### b. *Return* Ekspektasi

*Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diterima investor pada masa yang akan datang dan masih bersifat tidak pasti. Perhitungan *return* ekspektasi didasarkan pada *return* realisasi sebelumnya.

Jogiyanto (2014:264), mengemukakan beberapa pengukuran *return* realisasi yang banyak digunakan adalah *return total*, *relatif return*, *kumulatif return* dan *return* disesuaikan. Rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan aritmatika (*arithmetic mean*) atau rata-rata geometrik (*geometric mean*). perhitungan ini menggunakan data harga saham historis, yaitu pergerakan harga saham dari awal pengamatan sampai akhir pengamatan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua macam *return* yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi.

### 2.1.7.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Sunariyah (2006), mengungkapkan bahwa jika perusahaan diperkirakan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, maka nilai sahamnya akan tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan dianggap kurang menjanjikan, maka

*return* saham akan rendah. Perubahan *return* saham di pasar modal dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Adanya persepsi investor yang bervariasi tergantung pada informasi yang mereka miliki, dimana persepsi ini dicerminkan melalui *rate of return* yang diharapkan. Jika sebagian besar investor berpendapat bahwa *rate of return* dari suatu saham tertentu tidak lagi sepadan, maka mereka akan cenderung mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut, yang akan mengakibatkan harga saham menjadi turun.
- b. Tingkat pengembalian bebas risiko, yang merupakan tingkat pengembalian dari suatu alat atau instrumen investasi yang bebas dari risiko. Instrumen tersebut dapat berupa deposito dan tabungan.
- c. Isu-isu dan peristiwa politik yang terjadi di negara yang bersangkutan, yang akan mengakibatkan investor akan lebih cenderung menjual sahamnya untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga, baik terhadap perusahaan maupun terhadap investasi yang mereka lakukan.
- d. Rencana penerbitan efek oleh perusahaan besar yang diperkirakan akan membuat harga saham lainnya turun.
- e. Kebijakan dividen perusahaan yang dianggap investor sebagai sinyal tentang kesehatan dan prospek perusahaan terutama mengenai tingkat kemampuan labanya.
- f. Tingkat aliran kas (*cash flow*) perusahaan, terutama berkaitan dengan tingkat likuiditas perusahaan.
- g. Tingkat laba yang dapat dicapai oleh perusahaan yang berkaitan dengan besarnya tingkat keuntungan atau pengembalian yang akan diterima investor untuk investasi yang telah dilakukannya.

Menurut Alwi (2003:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian saham, antara lain:

a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian, kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- 2) Laporan pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan perusahaan, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisi dan diakuisisi, laporan divestasi dan lain-lain.
- 5) Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price To Book Value* (PBV) maupun *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan, serta faktor lainnya.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan dan pembatasan penundaan/penundaan trading.
- 4) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di Bursa Efek suatu negara. Hal ini akan berpengaruh pada *capital gain* atau *capital loss* yang akan diterima pemegang saham, sehingga akan mempengaruhi *return* saham.
- 5) Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri (isu-isu tersebut dapat berpengaruh pada aktivitas investasi sehingga dapat berpengaruh pada pergerakan harga saham. Apabila harga saham bergerak naik akan memberikan *capital gain* pada pemegang saham. Sedangkan apabila harga saham bergerak turun akan memberikan *capital loss* pada pemegang saham.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal, diantaranya adalah adanya persepsi investor yang bervariasi tergantung pada informasi yang mereka miliki, tingkat pengembalian bebas risiko, isu-isu dan peristiwa politik yang terjadi di negara yang bersangkutan,

rencana penerbitan efek oleh perusahaan besar, kebijakan dividen perusahaan, tingkat aliran kas (*cash flow*) perusahaan dan tingkat laba yang dapat dicapai oleh perusahaan.

### **2.1.8 Hubungan Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham***

Perusahaan pemegang kas tinggi secara signifikan mengungguli perusahaan pemegang kas rendah. Artinya, ada hubungan positif antara kepemilikan kas dan pengembalian saham abnormal di masa depan (Internasional et al., 2019)

Menurut Sarifudin dan Manaf (2016), aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lainnya yang bukan termasuk aktivitas investasi dan pendanaan, yang umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Oleh karena itu perubahan arus kas dari aktivitas operasi akan mengirimkan sinyal positif kepada investor, akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut, dan pada akhirnya akan meningkatkan return saham.

Menurut Prastowo (2011:34), Arus kas operasi membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan para pemegang saham dari informasi arus kas tersebut.

Hasil penelitian Christina dan Rokhanah (2018) menunjukkan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, semakin tinggi

tingkat arus kas operasi maka akan menaikkan tingkat *return* saham. Dengan demikian arus kas operasi dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan melalui aktivitas operasinya, sehingga investor tertarik membeli saham tersebut. Dengan adanya aktivitas tersebut menyebabkan harga saham mengalami kenaikan yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* sahamnya. Hal ini dapat digunakan investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memperoleh *return* saham.

#### **2.1.9 Hubungan Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham**

Laba adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh terhadap *return* saham secara positif.

Menurut penelitian yang dilakukan Nugroho (2018) laba akuntansi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham. Laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa telah menanamkan modalnya dalam perusahaan atau yang biasa disebut dengan dividen. Nantinya dividen tersebut merupakan salah satu komponen penyusun *return* saham selain *capital gain*. Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar, maka secara teoritis perusahaan itu akan mampu membagikan dividen yang semakin besar. Dengan meningkatnya dividen yang diterima oleh pemegang saham, maka *return* yang diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat.

Hasil penelitian Christina dan Rokhanah (2018) menunjukkan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, laba akuntansi sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi

kedepannya oleh investor, jika laba akuntansi positif maka harga saham juga akan naik sehingga akan mempengaruhi *return* saham bagi investor yang menanamkan modalnya. Laba yang tinggi akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan karena tertarik akan laba investasi yang lebih tinggi. Ini secara langsung akan mendorong pada peningkatan harga saham dan *return* saham perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu dengan topik yang relevan dan dapat dijadikan dasar peneliti dalam menyusun kerangka pikir yaitu antara lain:

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rezza Winar Nugroho (2018)	Pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap <i>return</i> saham (studi kasus Pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)	Arus kas operasi, laba akuntansi dan <i>return</i> saham	Secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, laba akuntansi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. sedangkan secara simultan arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
2.	Christina dan Wasis Rokhanah (2018)	Analisis pengaruh laba akuntansi dan arus Kas operasi terhadap <i>return</i> saham (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang	Laba akuntansi, arus kas operasi dan <i>return</i> saham	Secara parsial dan simultan, laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.

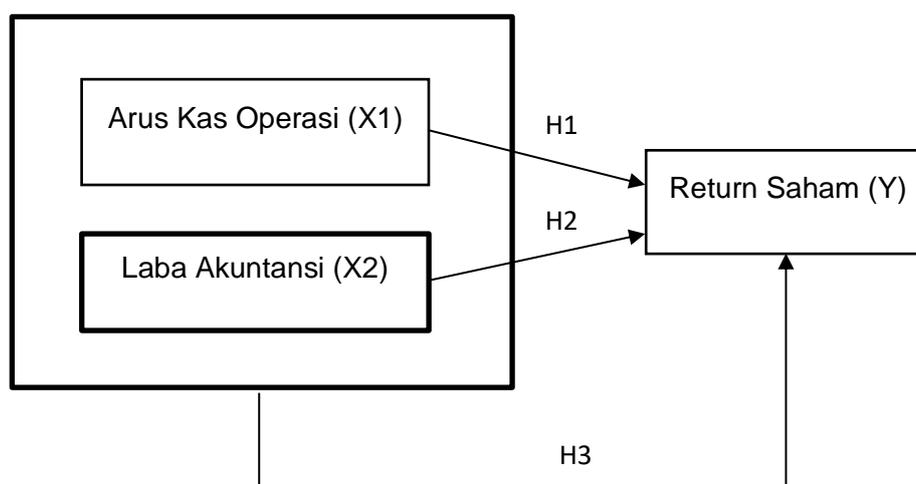
No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)		
3.	Gilbert Ayub Tumbel, Jantje Tinangon dan Stanley Kho Walandouw (2017)	Pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Laba akuntansi, Arus kas operasi dan <i>return</i> saham	laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak secara signifikan terhadap <i>return</i> saham
4.	Jaka Maulana (2020)	Pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap <i>return</i> saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	Laba akuntansi, arus Kas operasi dan <i>return</i> saham	Secara Parsial laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>return</i> saham Secara simultan laba akuntansi dan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
5.	Dewi Shinta (2020)	Pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi terhadap <i>return</i>	Arus kas operasi, investasi, pendanaan, laba akuntansi dan <i>return</i> saham	Secara parsial arus kas operasi dan laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>return</i> saham, arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan dan positif

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 )		terhadap <i>return</i> saham, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
6.	Atika Yuliarti dan Lucia Ari Diyani (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, rasio keuangan dan arus kas terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016	Ukuran Perusahaan, Rasio Keuangan, Arus Kas dan <i>Return</i> Saham	Ukuran Perusahaan, <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Current Ratio</i> (CR), Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. <i>Market To Book Ratio</i> (MBR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. Arus Kas Pembiayaan (CFF) berpengaruh Negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.

### 2.3 Kerangka Pikir

Menurut Christina dan Rokhanah (2018) arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, semakin tinggi tingkat arus kas operasi maka akan menaikkan tingkat *return* saham. Dengan demikian arus kas operasi dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan dimasa depan melalui aktivitas operasinya, sehingga investor tertarik membeli saham tersebut. Dengan adanya aktivitas tersebut menyebabkan harga saham mengalami kenaikan yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* sahamnya. Sedangkan Laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, laba akuntansi sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya oleh investor, jika laba akuntansi positif maka harga saham juga akan naik sehingga akan mempengaruhi *return* saham bagi investor yang menanamkan modalnya.

Dari uraian teoritis di atas, maka dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan teori-teori yang berkaitan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
- H2 : Laba Akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
- H3 : Arus kas operasi dan laba akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet dengan situs <http://idx.co.id>. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari; objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 38 perusahaan.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel

yang diambil dari populasi itu. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.
- b. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian berturut-turut dari tahun 2016-2021.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, terdapat 8 perusahaan dari 38 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut, sehingga dalam 5 tahun penelitian diperoleh 40 data pengamatan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah daftar perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1** Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3.	MYOR	Mayora Indah Tbk
4.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
5.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk
8.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, menurut Sugiyono (2010:137), sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yakni data yang sudah tersedia sebelum penelitian ini, diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Adapun data yang diperoleh dari data sekunder :

- Data arus kas operasi per tahun pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di tahun 2016-2021 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Data laba akuntansi per tahun pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di tahun 2016-2021 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Data harga saham per tahun pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di tahun 2016-2021 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan, pencatatan, serta pengopian arus kas operasi, laba akuntansi dan harga saham yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2012:206), statistik deskriptif kuantitatif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *return* saham dengan variabel independennya yaitu arus kas operasi dan laba akuntansi.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi klasik adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam suatu model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) memiliki permasalahan atau pelanggaran asumsi klasik atau tidak. Pengaruh pelanggaran terhadap asumsi-asumsi suatu uji statistik akan bervariasi tergantung pada asumsi mana yang dilanggar. Uji Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2011), normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat

normal p-p plot dari residu, ini disebut dengan Uji P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik normal p-p plot menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik normal p-p plot tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik yang juga dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smimov (K-S). Jika hasil Kolmogorov-Smimov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual berdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov-Smimov menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data residual tidak normal.

### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik adalah tidak memiliki multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas dengan nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol.

Multikolinearitas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Sebaliknya, jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2011).

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan antar variabel atau dengan kata lain terdapat korelasi antara residual periode  $t$  dan residual periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Akibat dari adanya autokorelasi pada model regresi, maka koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien yang berarti tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Pada penelitian ini, gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson. Uji Durbin Watson akan didapatkan nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel ( $d_L$  dan  $d_U$ ). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%.

Ghozali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- a.  $0 < d < d_L$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
- b.  $d_L \leq d \leq d_U$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya no decision.
- c.  $4 - d_L < d < 4$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
- d.  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya no decision.
- e.  $d_U < d < 4 - d_U$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varians residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Jika varians dari residual antara pengamatan berbeda, maka disebut

heteroskedastisitas dan jika sama disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi nya (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3.6.3 Analisis Regresi linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Ghozali 2016,156). Dalam penelitian ini, analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return Saham*. Persamaan dari regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

dimana:

Y = *Return* saham

a = Konstanta

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Arus kas operasi

X<sub>2</sub> = Laba Akuntansi

e = error

### **3.7 Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tiga pengujian yaitu Uji Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### **3.7.1 Uji T**

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (sendiri-sendiri) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian menggunakan nilai signifikan 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $p \text{ value} < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $p \text{ value} > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.7.2 Uji F**

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak (Ghozali, 2011: 98). Pengujian menggunakan nilai signifikan 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  atau nilai  $p\text{-value} < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. Jika nilai  $f$  hitung  $< f$  tabel atau nilai  $p$ -value  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2011:97), Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika koefisien determinan ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas ( $X$ ) adalah besar terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinan ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel ( $Y$ ) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat pada tabel Model Summary.

### **3.8 Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

#### **a. Variabel bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi dan laba akuntansi.

### 1) Arus kas operasi (X1)

Arus kas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Dalam penelitian ini arus kas operasi dihitung sebagai perubahan arus kas operasi yaitu selisih antara kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sekarang (t) dikurangi kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), yang rumusnya dapat ditunjukkan sebagai berikut (Triyono dan Hartono, 2000) :

$$AKO = \frac{AKO_{i,t} - AKO_{i,(t-1)}}{AKO_{i,(t-1)}}$$

Keterangan

AKO = Perubahan arus kas operasi

AKO<sub>i,t</sub> = Arus kas operasi ke-i pada periode t

AKO<sub>i,(t-1)</sub> = Arus kas operasi ke-i pada periode t-1

### 2) Laba akuntansi (X2)

Lab a akuntansi merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba Akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini dihitung sebagai perubahan laba akuntansi yaitu selisih antara Laba Akuntansi yang diperoleh periode sekarang (t) dikurangi Laba Akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya (t-1), dibagi dengan Laba Akuntansi yang diperoleh periode

sebelumnya (t-1). Dimana rumusnya ditunjukkan sebagai berikut (Triyono dan Hartono, 2000) :

$$LAK = \frac{LAK_{i,t} - LAK_{i,(t-1)}}{LAK_{i,(t-1)}}$$

Keterangan:

LAK = Perubahan laba akuntansi

LAK<sub>i,t</sub> = Laba akuntansi ke-i pada periode t

LAK<sub>i,(t-1)</sub> = Laba akuntansi ke-i pada periode t-1

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham.

*Return* Saham (Y)

*Return* Saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang dilakukannya. Jenis *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau sering disebut *actual return* yang merupakan *capital gains* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. *Actual return* masing-masing saham selama periode peristiwa dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2014: 264) :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

R<sub>it</sub> = *Return* saham

P<sub>it</sub> = Harga saham i pada periode t

P<sub>i,t-1</sub> = Harga saham i pada periode t sebelumnya

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **4.1.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI, adalah bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, obligasi, instrumen derivatif, reksadana, ekuitas, dan obligasi berbasis syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan real-time dalam bentuk data feed untuk penyedia data dan perusahaan. BEI juga akan memberikan informasi yang lebih komprehensif kepada publik mengenai perkembangan bursa. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Salah satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham adalah indeks harga saham.

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perkembangan Bursa Efek di Batavia sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik di Eropa awal tahun 1939.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan

berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977. Bursa Efek Jakarta kembali dibuka tanggal 10 agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

#### **4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Makanan dan Minuman yang Menjadi Sampel Penelitian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

##### **a. ICBP (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mie Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman non alkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

#### **b. INDF (PT. Indofood Sukses Makmur TBK)**

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan Indofood, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di luar negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

**c. MYOR (PT. Mayora Indah Tbk)**

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora Indah Tbk berlokasi di Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, kegiatan utama MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

**d. MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk)**

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Simatupang, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Sampang Agung, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam

industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

**e. ROTI (PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk)**

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat –Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek “Sari Roti”.

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per

saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

**f. DLTA (PT. Delta Djakarta Tbk)**

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat Delta Djakarta Tbk dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat 17510 – Indonesia . Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk melakukan kegiatan usaha industri minuman beralkohol dari malt seperti bir, ale, porter dan stout, termasuk industri bir beralkohol rendah atau tanpa alkohol. Saat ini, kegiatan usaha DLTA adalah melakukan produksi dan distribusi bir pilsener dan bir hitam dengan merek Anker Bir, Anker Stout, Anker Lychee, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, Kuda Putih dan Batavia.

Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

**g. ULTJ (PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk)**

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah,

teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

#### **h. CEKA (PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk)**

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17532 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan dan minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan,

berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Return Saham dengan variabel independennya yaitu Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi.

**Tabel 4.1** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Arus Kas Operasi	40	-1.53	6.19	0.2245	1.08061
Laba Akuntansi	40	-0.76	1.33	0.1147	0.43329
Return Saham	40	-0.71	0.32	-0.0130	0.20103
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan uji statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan :

#### **a. Arus Kas Operasi**

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel Arus kas operasi memiliki mean atau nilai rata-rata sebesar 22,45% dengan nilai minimum sebesar -153% dan nilai maksimum sebesar 619%.

Nilai minimum sebesar -153% dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2021, penurunan nilai Arus Kas Operasi pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dikarenakan adanya peningkatan dalam pembayaran kepada pemasok sebesar Rp1,8 Miliar, Pembayaran untuk beban usaha sebesar Rp 27 Miliar dan pembayaran kepada karyawan sebesar Rp 5 Miliar. Nilai maksimum sebesar 619% dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2019, kenaikan yang signifikan terjadi karena adanya kenaikan penerimaan kas dari pelanggan senilai Rp 777 miliar pada tahun 2019.

#### **b. Laba Akuntansi**

Berdasarkan tabel 4.1 untuk variabel Laba Akuntansi memperoleh rata-rata sebesar 11,47% dengan nilai tertinggi sebesar 133% dan nilai terendah sebesar -76% serta standar deviasinya sebesar 43,3%.

Secara keseluruhan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 perusahaan yang memiliki Laba Akuntansi terendah adalah PT Multi Bintang Indonesia pada tahun 2020, penurunan nilai Laba Akuntansi dikarenakan laba sepanjang 2020 tercatat hanya Rp 285,66 miliar. Capaian tersebut turun hingga 76,31% dibandingkan 2019, dengan perolehan laba bersih yang mencapai Rp 1,2 triliun. merebaknya virus Covid-19 dan langkah yang diambil pemerintah untuk memitigasi penyebarannya, berdampak negatif terhadap kinerja keuangan PT Multi Bintang Indonesia sepanjang tahun 2020. Perusahaan yang memiliki

perubahan Laba Akuntansi tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia pada tahun 2021. Kenaikan yang signifikan terjadi karena adanya peningkatan Penjualan sebesar Rp 492 Miliar atau meningkat 25% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini terjadi karena sejumlah upaya dilakukan perusahaan untuk menjaga kinerja di tengah dampak pandemi covid-19 yang masih terjadi di tahun ini. Perusahaan menerapkan strategi baru untuk kerangka kerja dalam mengatasi krisis, juga melakukan inovasi dengan mengembangkan portofolio produk Bintang melalui Bintang Crystal yang dirilis pada Juli 2021.

### **c. Return Saham**

Berdasarkan tabel 4.1 untuk variabel Return Saham memperoleh rata-rata sebesar -1,3% dengan nilai tertinggi sebesar 32% dan nilai terendah sebesar -71% serta standar deviasinya sebesar 20,1%.

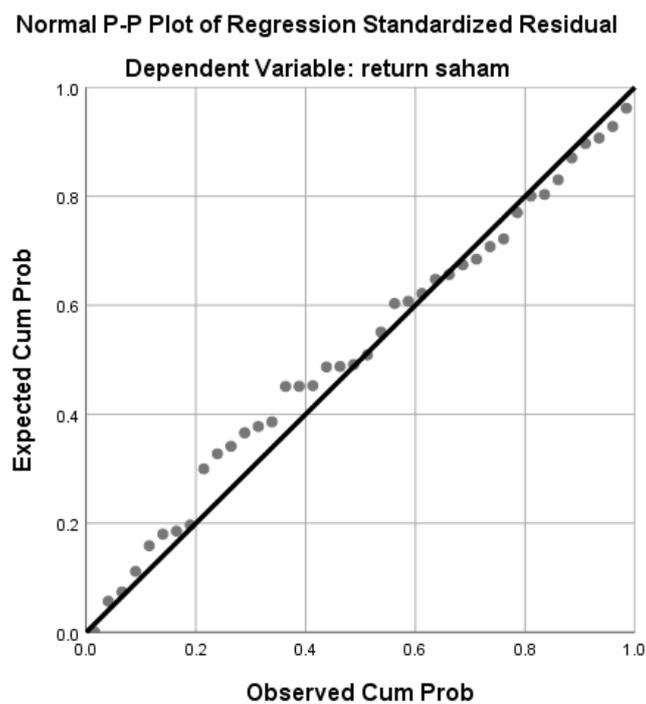
Secara keseluruhan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 perusahaan yang memiliki return saham tertinggi adalah PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2020, kenaikan yang signifikan terjadi karena adanya peningkatan harga saham pada tahun 2020 sebesar Rp 660, dan perusahaan dengan nilai perubahan Return Saham terendah adalah PT. Ultra Jaya Milk Tbk pada tahun 2017, penurunan nilai return saham ini dikarenakan adanya penurunan harga saham yang signifikan pada tahun 2017 sebesar Rp 3.275.

## **4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi

5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ . Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar P-P Plot Normalitas.



**Gambar 4.1** P-P Plot Normalitas  
Sumber: Data Sekunder diolah SPSS Versi 25

Hasil pengujian dengan analisis grafik plot menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi dengan normal, karena titik-titik menyebar di sekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal. Namun untuk memperkuat pengujian normalitas, juga menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai probabilitas untuk residual lebih besar dari 0,05.

Berikut adalah Tabel yang menunjukkan hasil pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov :

**Tabel 4.2** Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.18951322
Most Extreme Differences	Absolute	0.100
	Positive	0.048
	Negative	-0.100
Test Statistic		0.100
Asymp. Sig.(2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai signifikansi dari Uji Kolmogorov-Smirnov pada model regresi One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,200. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,200 > 0,05$

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinieritas dapat dilihat dengan Variance Inflation Factor (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.3** Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Arus Kas Operasi	0.960	1.042
	Laba Akuntansi	0.960	1.042

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel dibawah 10 ( $1,042 < 10$ ). Selain itu, nilai Tolerance kedua variabel independen menunjukkan angka lebih besar dari 0,10 ( $0,960 > 0,10$ ). Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### **4.2.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson, yang akan didapatkan nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel ( $d_l$  dan  $d_u$ ). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Ghozali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut:

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- a.  $0 < d < d_l$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.
- b.  $d_l \leq d \leq d_u$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya no decision.
- c.  $4 - d_l < d < 4$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.
- d.  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya no decision.
- e.  $d_u < d < 4 - d_u$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi :

**Tabel 4.4** Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.334 <sup>a</sup>	0.111	0.063	0.19457	1.787

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,787 sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel sebanyak 40 data, serta jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel ( $k= 2$ ) diperoleh nilai  $d_l$  sebesar 1,3908 dan  $d_u$  sebesar 1.6000. Nilai  $4 - d_u$  adalah 2,4. Tidak terjadi autokorelasi jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka dalam penelitian ini diperoleh  $1,600 < 1,787 < 2,4$ . Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Jika variabel independen memiliki signifikansi  $< 0,05$ , maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen memiliki signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5** Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Arus Kas Operasi	0.643
Laba Akuntansi	0.901

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi kedua variabel adalah 0,643 (X1) dan 0,901 (X2) yang menunjukkan bahwa

signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Ghozali 2016:156). Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham. Persamaan dari regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

**Tabel 4.6** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-0.024	0.032	-0.734	0.468
	Arus Kas Operasi	-0.030	0.029	-1.017	0.316
	Laba Akuntansi	0.151	0.070	2.062	0.046

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,024 - 0,030 X_1 + 0,151 X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi ini secara keseluruhan menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar -0,024 dapat diartikan apabila seluruh variabel independen yaitu arus kas operasi dan laba bersih dianggap konstan ( arus kas operasi dan laba bersih =0), maka return saham akan memiliki nilai sebesar -0,024.

- b. Nilai Koefisien regresi Arus Kas Operasi (X1) sebesar -0,030 artinya setiap penambahan arus kas operasi sebesar 1% jika variabel lainnya dianggap konstan, maka return saham akan mengalami penurunan sebesar 3%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan beda arah antara arus kas operasi dan return saham, semakin tinggi arus kas operasi maka return saham akan mengalami penurunan.
- c. Nilai Koefisien regresi untuk laba akuntansi (X2) sebesar 0,151 artinya setiap penambahan laba akuntansi sebesar 1% jika variabel lainnya dianggap konstan, maka return saham akan mengalami pertambahan sebesar 15,1%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan satu arah antara laba akuntansi dan return saham, semakin tinggi laba akuntansi maka semakin tinggi return saham.

#### **4.2.4 Pengujian Hipotesis**

##### **4.2.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Uji t atau parsial dimaksudkan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (X1, X2) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi penelitian  $> 0,05$  atau jika  $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi penelitian  $< 0,05$  atau jika  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai T tabel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus T tabel =  $(\alpha/2; n-k-1)$  dengan  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ , n adalah jumlah sampel dalam penelitian yaitu 40 data. k adalah jumlah variabel independen yaitu 2 Variabel. Sehingga T tabel dalam penelitian ini adalah T tabel =  $(0,025;37)$ . Sehingga diperoleh nilai t tabel = 2,026.

**Tabel 4.7** Hasil Uji T

Model		Unstandardized	T	Sig.
		Coefficients		
		B		
1	(Constant)	-0.024	-0.734	0.468
	Arus Kas Operasi	-0.030	-0.017	0.316
	Laba Akuntansi	0.151	2.062	0.046

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.7 di atas, maka hasil pengujian uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel arus kas operasi (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,030, nilai t-hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai sebesar  $-0,017 < 2,026$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan nilai sebesar  $0,316 > 0,05$ . Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi terhadap return saham. Maka H1 dalam penelitian ini ditolak.
- b. Variabel Laba Akuntansi (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,151, nilai t-hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai sebesar  $2,062 > 2,026$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan nilai sebesar  $0,04 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial laba akuntansi berpengaruh positif

dan signifikan terhadap return saham (Y). Maka H2 dalam penelitian ini diterima.

#### 4.2.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98), Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel Independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut :

- c. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- d. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai F tabel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus  $F_{tabel} = F(k;n-k)$ , dimana k adalah Jumlah Variabel X yaitu 2 variabel. N adalah Total sampel yang digunakan yaitu 40 data. Sehingga F tabel dalam penelitian ini adalah  $F_{tabel} = F(2;38)$ . Sehingga diperoleh nilai F tabel = 3,24.

**Tabel 4.8** Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.175	2	0.088	2.316	0.113 <sup>b</sup>
	Residual	1.401	37	0.038		
	Total	1.576	39			

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan hasil dari Uji F yaitu F hitung lebih kecil dari F tabel dengan nilai sebesar  $2,316 < 3,24$  dan nilai signifikansi lebih besar

dari 0,05 dengan nilai sebesar 0,11 > 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Maka H3 dalam penelitian ini ditolak.

#### 4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2011:97), Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 4.9** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0.334	0.111

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9, hasil koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) menunjukkan nilai sebesar 0,111 atau 11,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa return saham dipengaruhi oleh arus kas Operasi dan laba akuntansi sebesar 11,1% sedangkan sisanya yaitu 88,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### **4.3 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Arus Kas Operasi (X1) dan Laba Akuntansi (X2) terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman periode 2017-2021. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut :

#### **4.3.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Return Saham**

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda diperoleh Nilai Koefisien regresi Arus Kas Operasi sebesar -0,030. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan beda arah antara arus kas operasi dan return saham. Dari hasil uji t diperoleh bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan tingkat signifikansi 0,316 yang lebih besar dari 0,05 serta t hitung (-0,017) < t tabel (2,026). dapat disimpulkan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Return Saham.

Dengan hasil tersebut maka dapat dimaknai bahwa investor mempunyai anggapan arus kas dari aktivitas operasi tidak memiliki kandungan informasi. Bahwa arus kas dari aktivitas operasi merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (PSAK, No 2 2009), tidak digunakan oleh pelaku pasar/investor sebagai alat pertimbangan keputusan investasi. Hal tersebut dapat disebabkan karena

pengumuman laporan Arus Kas Operasi di surat kabar yang *go public* masih jarang dilakukan di Indonesia. Laporan yang sering diumumkan hanyalah Neraca dan Laporan Laba Rugi (Nugroho, 2018).

Menurut Husnan (2006:161) Arus Kas Operasional terjadi karena operasi proyek tersebut, dan terjadi selama usia ekonomis proyek tersebut. Umumnya arus kas ini diharapkan positif, meskipun pada awal-awal usia proyek dapat ditaksir masih akan negatif. Ketidakjelasan kondisi arus kas ini memungkinkan para investor tidak menggunakan informasi dari Arus Kas Operasi, sehingga tidak dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Perubahan arus kas dari aktivitas operasi tidak selamanya dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi saham karena manajemen perusahaan maupun para investor menyadari bahwa arus kas operasi tidak menjamin perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya di masa yang akan datang. Arus Kas Operasi merupakan faktor fundamental perusahaan yang dilihat investor sebagai salah satu cara untuk menentukan investasi, namun selain faktor fundamental juga terdapat faktor teknikal dan faktor-faktor lain diluar seperti kondisi ekonomi dan politik serta keamanan yang dapat mempengaruhi Return Saham namun tidak diteliti. Sehingga arus kas operasi tidak akan menjamin perusahaan menjalankan aktivitas usaha dimasa yang akan datang.

Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Return Saham juga dapat disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2019 sampai saat ini yang mengakibatkan tren IHSG menjadi menurun. Penurunan ini menyebabkan IHSG mengalami penurunan sampai di bawah level 4000 pada tahun 2020. Penurunan ini tentunya juga tidak lepas dari sentimen investor yang melihat bahwa pemerintah Indonesia pada waktu itu belum

serius dalam menangani Covid-19 ini sehingga ketika krisis kesehatan terjadi dan sentimen-sentimen itu ada, membuat para investor lebih memilih untuk menarik dananya dari pasar modal sehingga hal tersebut tentunya membuat harga saham mengalami penurunan, sehingga berdampak pada return perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yaitu Dewi Shinta (2020), Rezza Winar Nugroho (2018) yang menyatakan bahwa Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap return saham.

#### **4.3.2 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham**

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa variabel Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda diperoleh Nilai Koefisien regresi Laba Akuntansi sebesar 0,151, Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan satu arah antara laba akuntansi dan return saham. Dari hasil uji t diperoleh bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan tingkat signifikansi 0,04 yang lebih kecil dari 0,05 serta t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai sebesar  $2,062 > 2,026$ . dapat disimpulkan laba akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Return Saham.

Dengan hasil tersebut maka dapat dimaknai bahwa laba akuntansi digunakan oleh pelaku pasar/investor sebagai alat pertimbangan keputusan investasi saham. Hal ini karena karena laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa telah menanamkan modalnya dalam perusahaan atau yang biasa disebut dengan dividen. Nantinya dividen tersebut merupakan salah satu

komponen penyusun return saham selain capital gain. Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar, maka secara teoritis perusahaan itu akan mampu membagikan dividen yang semakin besar. Dengan meningkatnya dividen yang diterima oleh pemegang saham maka return yang diterima oleh pemegang saham juga akan meningkat. Kondisi laba akuntansi yang membaik berdampak nyata pada kinerja saham.

Menurut teori sinyal juga mendukung hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi laba hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yaitu Christina dan Wasis Rokhanah (2018) dan Gilbert Ayub Tumbel, Jantje Tinangon dan Stanley Kho Walandouw (2017) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

### **4.3.3 Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham**

Berdasarkan dari hasil uji  $f$  diperoleh bahwa arus kas operasi dan laba akuntansi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan tingkat signifikansi 0,11 yang lebih besar dari 0,05 serta  $f$  hitung lebih kecil dari  $f$  tabel dengan nilai sebesar  $2,316 < 3,24$ . dapat disimpulkan arus kas operasi dan laba akuntansi secara simultan tidak berpengaruh signifikan

terhadap return saham. Hal ini dikarenakan Arus Kas operasi dan Laba Akuntansi kadangkala memberikan informasi yang bertentangan, yaitu kenaikan laba dapat diikuti oleh penurunan arus kas operasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yaitu Jaka Maulana (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan Arus kas operasi dan laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap return saham pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar  $-0,030$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,316 > 0,05$  serta  $t$  hitung  $(-0,017) < t$  tabel  $(2,026)$ .
- b. Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar  $0,151$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,04 < 0,05$  serta  $t$  hitung  $(2,062) > t$  tabel  $(2,026)$ .
- c. Secara simultan, Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,113 > 0,05$  serta  $F$  hitung  $(2,316) < F$  tabel  $(3,24)$ .

### **5.2 Saran**

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat menggunakan informasi laba akuntansi dalam meningkatkan return saham perusahaan. Karena dalam penelitian ini, laba akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

b. Bagi Investor

Investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman hendaknya lebih memperhatikan informasi mengenai laba akuntansi karena semakin besar laba berarti semakin tinggi pula return yang akan diperoleh oleh investor. Selain itu, dalam berinvestasi investor harus memperhatikan faktor lainnya yang mempengaruhi return saham, seperti kondisi ekonomi, sosial, dan keamanan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel – variabel baru sehingga dengan adanya variabel baru akan membuat temuan baru yang lebih baik dan bermanfaat. Variabel yang dimaksudkan seperti tingkat inflasi, suku bunga, analisis rasio keuangan, Ukuran Perusahaan, maupun kondisi ekonomi, sosial, politik, keamanan dan lain-lain. Juga diharapkan untuk menambah periode pengamatan, sampel industri lainnya atau dengan kata lain memperluas sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. 2009. "Pengaruh Earnings, Arus Kas Operasi, Residual Income, Economic Value Added serta Market Value Added terhadap Return Saham (studi pada perusahaan Go Public Consumer Goods)". *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 9(3): 235-253.
- Alwi, I. Z. 2003. *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Jakarta: Masindo Internusa.
- Aziz, M. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Edisi 1. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Belkaoui, A. R. 2007. *Teori Akuntansi, Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- , 2017. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. *Saham*. <https://www.idx.co.id/produk/saham>, diakses pada 05 April 2022.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- , 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- , 2011. *Manajemen Keuangan. Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Chariri, A. dan Ghozali, I. 2013. *Teori Akuntansi*. Semarang: BP. UNDIP.
- Christina dan Rokhanah, W. 2018. "Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Return saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 1(3): 35-54.
- Daniati, N. dan Suhairi. 2006. "Pengaruh Kandungan Informasi, Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, 9(): 1-23.
- Erari, A. 2014. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2): 174-191.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fidhayatin, S. K. dan Dewi, N. H. S. 2012. "Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI". *Academic Journal*, 2(2): 205.

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5 Cetakan v*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2. Edisi Pertama*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, J. V. dan John, M. W. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. dan Pudjiastuti, E. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK NO.2: Laporan Arus Kas*. Jakarta: Salemba Empat.
- International, T., Chuan, T., Ang, C., John, K. C., Ma, T., & Wang, S. 2019. "What Is The Real Relationship Between Cash Holdings and Stock Returns?". *International Review of Economics and Finance*, 64(September): 513–528.
- Jogiyanto, H. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- . 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta: BPFE.
- Jones, C. P. 2007. *Investment*. New Jersey: John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J. dan Warfield, T. D. 2007. *Akuntansi Intermediate, Edisi Keduabelas*. Jakarta: Erlangga.
- Maulana, J. 2020. "Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)". *Land Journal*, 1(2): 108 – 219.
- Masitoh, T. A. 2015. "Pengaruh Hari Perdagangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Perkebunan di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(4): 1-17.
- Munawir. 2006. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, R. W. 2018. "Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ndruru, S. 2018. "Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Likuiditas pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Stindo Profesional*, 4(5):187-202.
- Prastowo, A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rachmawati, R. 2016. "Pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham". *jurnal Akuntansi dan Investasi*, 1(2):140-157.
- Rahardjo, S. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan. Cetakan ke-2*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ratna C. S dan Zuhrohtun. 2006. "Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham": Uji Liquidation Option Hypothesis. Proceeding SNA. IX Padang.
- Shinta, D. 2020. "Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)". *Skripsi*. Tangerang: Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
- Suhardianto, N. dan Kalanjati, D. V. 2014. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cetakan Kesebelas. Bandung: Alfabeta.
- , 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- , 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2016. *Statistika untuk Penelitian. Cetakan Ke-27*. Bandung: CV. Alfabeta
- , 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sarifudin, A dan Manaf, S. 2016. "Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Bersih terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Dharma Ekonomi*, (43): 1-12.
- Tumbel, G.A., Tinangon, J. dan Walandouw, S. K. 2017. "Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*, 5(1): 173-183.

- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Triyono dan Hartono, J. 2000. "Hubungan Akuntansi Kandungan Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3(1):54-58.
- Wibowo dan Arif, A. 2005. *Pengantar Akuntansi II. Edisi Revisi II*. Jakarta: PT Grasindo.
- , 2009. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Jakarta: Gramedia.
- Yuliarti, A. dan Diyani, L. A. 2018. "The Effect Of Firm Size, Financial Ratios And Cash Flow On Stock Return". *The Indonesian Accounting Review*, 12(02): 45-59.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**LAMPIRAN 1**  
**DATA PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>ARUS KAS OPERASI</b>	<b>LABA AKUNTANSI</b>	<b>HARGA SAHAM</b>
1	INDF	2016	7.175.603.000.000	5.266.906.000.000	7.925
		2017	6.507.806.000.000	5.145.063.000.000	7.625
		2018	5.935.829.000.000	4.961.851.000.000	7.450
		2019	13.344.494.000.000	5.902.729.000.000	7.925
		2020	13.855.497.000.000	8.752.066.000.000	6.850
		2021	14.692.641.000.000	11.203.585.000.000	6.325
2	ICBP	2016	4.584.964.000.000	3.631.301.000.000	8.575
		2017	5.174.368.000.000	3.543.173.000.000	8.900
		2018	4.653.375.000.000	4.658.781.000.000	10.450
		2019	7.398.161.000.000	5.360.029.000.000	11.150
		2020	9.336.780.000.000	7.418.574.000.000	9.575
		2021	7.989.039.000.000	7.900.282.000.000	8.700
3	MLBI	2016	1.248.469.000.000	982.129.000.000	11.792
		2017	1.331.611.000.000	1.322.067.000.000	14.033
		2018	1.412.515.000.000	1.224.807.000.000	15.992
		2019	1.334.524.000.000	1.206.059.000.000	16.133
		2020	872.649.000.000	285.617.000.000	9.517
		2021	1.168.005.000.000	665.850.000.000	8.183
4	MYOR	2016	659.314.197.175	1.388.676.127.665	1.645
		2017	1.275.530.669.068	1.630.953.830.893	2.020
		2018	459.273.241.788	1.760.434.280.304	2.620
		2019	3.303.864.262.119	2.051.404.206.764	2.050
		2020	3.715.832.449.186	2.098.168.514.645	2.710
		2021	1.041.955.003.348	1.211.052.647.953	2.040
5	ULTJ	2016	779.109.000.000	709.826.000.000	4.570
		2017	1.072.516.000.000	711.681.000.000	1.295
		2018	575.823.000.000	701.607.000.000	1.350
		2019	1.096.817.000.000	1.035.865.000.000	1.680
		2020	1.217.063.000.000	1.109.666.000.000	1.600
		2021	1.414.447.000.000	1.276.793.000.000	1.570
6	ROTI	2016	414.702.426.418	279.777.368.831	1.600
		2017	370.617.213.073	135.364.021.139	1.275
		2018	295.922.456.326	127.171.436.363	1.200
		2019	479.788.528.325	236.518.557.420	1.300
		2020	486.591.578.118	168.610.282.478	1.360
		2021	643.601.152.274	281.340.682.456	1.360
7	CEKA	2016	176.087.317.362	249.697.013.626	1.350
		2017	208.851.008.007	107.420.886.839	1.290
		2018	287.259.686.428	92.649.656.775	1.375
		2019	453.147.999.966	215.459.200.242	1.670
		2020	171.295.450.196	181.812.593.992	1.785
		2021	(91.481.686.113)	187.066.990.085	1.880

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>ARUS KAS OPERASI</b>	<b>LABA AKUNTANSI</b>	<b>HARGA SAHAM</b>
8	DLTA	2016	259.851.506.000	254.509.268.000	5.000
		2017	342.202.126.000	279.772.635.000	4.590
		2018	342.493.551.000	338.129.985.000	5.500
		2019	274.364.533.000	317.815.177.000	6.800
		2020	246.905.899.000	123.465.762.000	4.400
		2021	335.398.629.000	187.992.998.000	3.740

**LAMPIRAN 2**  
**HASIL DATA PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>AKO</b>	<b>LAK</b>	<b>RI</b>
1	ICBP	2017	0,12	-0,02	0,03
		2018	-0,10	0,31	0,17
		2019	0,58	0,15	0,06
		2020	0,26	0,38	-0,14
		2021	-0,14	0,06	-0,09
2	INDF	2017	-0,09	-0,02	-0,03
		2018	-0,08	-0,02	-0,02
		2019	1,24	0,18	0,06
		2020	0,03	0,48	-0,13
		2021	0,06	0,28	-0,07
3	MYOR	2017	0,93	0,17	0,22
		2018	-0,63	0,07	0,29
		2019	6,19	0,15	-0,21
		2020	0,12	0,02	0,32
		2021	-0,71	-0,42	-0,24
4	MLBI	2017	0,06	0,34	0,19
		2018	0,06	-0,07	0,13
		2019	-0,05	-0,01	-0,08
		2020	-0,34	-0,76	-0,41
		2021	0,33	1,33	-0,14
5	ROTI	2017	-0,10	-0,51	-0,20
		2018	-0,20	-0,06	-0,05
		2019	0,62	0,85	0,08
		2020	0,01	-0,28	0,04
		2021	0,32	0,66	0
6	DLTA	2017	0,31	0,09	-0,08
		2018	0,08	0,20	0,19
		2019	-0,19	-0,06	0,23
		2020	-0,10	-0,61	-0,35
		2021	0,35	0,52	-0,15
7	ULTJ	2017	0,37	0,02	-0,71
		2018	-0,46	-0,02	0,04
		2019	0,90	0,47	0,24
		2020	0,10	0,07	-0,04
		2021	0,16	0,15	-0,01
8	CEKA	2017	0,18	-0,56	-0,04
		2018	0,37	-0,13	0,06
		2019	0,57	1,32	0,21
		2020	-0,62	-0,15	0,06
		2021	-1,53	0,02	0,05

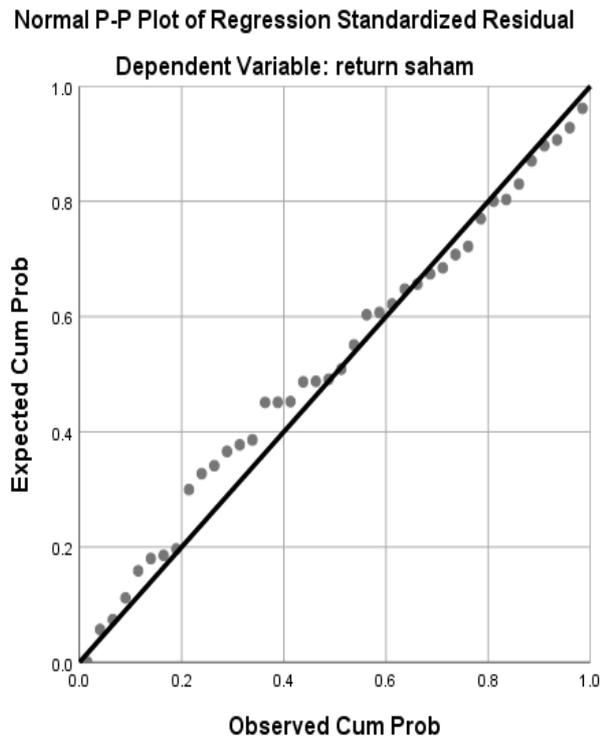
**LAMPIRAN 3**  
**OUTPUT SPSS**

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
arus kas operasi	40	-1.53	6.19	0.2245	1.08061
laba akuntansi	40	-0.76	1.33	0.1147	0.43329
return saham	40	-0.71	0.32	-0.0130	0.20103
Valid N (listwise)	40				

**2. Uji Normalitas**

a. Uji Normal P-P Plot



b. Uji Kolmogorov-Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.18951322
Most Extreme Differences	Absolute	0.100
	Positive	0.048
	Negative	-0.100
Test Statistic		0.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**3. Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-0.024	0.032		-0.734	0.468		
	arus kas operasi	-0.030	0.029	-0.161	-1.017	0.316	0.960	1.042
	laba akuntansi	0.151	0.073	0.326	2.062	0.046	0.960	1.042

a. Dependent Variable: return saham

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-watson

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.334 <sup>a</sup>	0.111	0.063	0.19457	1.787

a. Predictors: (Constant), laba akuntansi, arus kas operasi

b. Dependent Variable: return saham

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.141	0.022		6.479	0.000
	arus kas operasi	-0.009	0.020	-0.078	-0.467	0.643
	laba akuntansi	-0.006	0.049	-0.021	-0.125	0.901

a. Dependent Variable: Abs\_RES

#### 6. Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.024	0.032		-0.734	0.468
	arus kas operasi	-0.030	0.029	-0.161	-1.017	0.316
	laba akuntansi	0.151	0.073	0.326	2.062	0.046

a. Dependent Variable: return saham

## 7. Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.024	0.032		-0.734	0.468
	arus kas operasi	-0.030	0.029	-0.161	-1.017	0.316
	laba akuntansi	0.151	0.073	0.326	2.062	0.046

a. Dependent Variable: return saham

## 8. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.175	2	0.088	2.316	0.113 <sup>b</sup>
	Residual	1.401	37	0.038		
	Total	1.576	39			

a. Dependent Variable: return saham

b. Predictors: (Constant), laba akuntansi, arus kas operasi

## 9. Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.334 <sup>a</sup>	0.111	0.063	0.19457

a. Predictors: (Constant), laba akuntansi, arus kas operasi

b. Dependent Variable: return saham

## LAMPIRAN 4

### TABEL DURBIN-WATSON

**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762

## LAMPIRAN 5

### TABEL T

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

LAMPIRAN 6

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95

**YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS**  
**UNIVERSITAS MUSLIM MAROS**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**



Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018 e-mail : feb@umma.ac.id, Kode Pos 90511  
Kampus 2 : Jalan Kokoa - Pamelekkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros



Maros, 23 Agustus 2022

Nomor : 061/S1/FEB-UMMA/PM/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Bapak/Ibu Kepala Galeri Investasi BEI – Universitas Muslim Indonesia**

AssalamualaikumWr.Wb.

Dengan Rahmat Allah SWT, dalam rangka rencana penulisan Skripsi Progam S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros bagi mahasiswa:

Nama : Musdalifa A.  
NIM : 1861201155  
Progam Studi : S1 Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
No. Hp : 082347616693  
Email : musdalifahipa2000@gmail.com  
Judul penelitian : **“ Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.**  
Lokasi : JL. DR. Ratulangi, Mario, Kec. Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.  
Pembimbing 1 : Dr. Nur Alamzah, SE., M.Si.  
Pembimbing 2 : Rizky Utami, SE., M.Acc.Fin

Kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian pada objek terkait data dan infomasi yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa di atas.

Demikian permohonan kami sampaikan. Atas segala bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan banyak terimakasih.

Dekan,

  
  
**Dr. Mustah, S.E., M.Ak**  
NIDN : 0931127803

Tembusan

1. Rektor Universitas Muslim Maros
2. Arsip



YAYASAN WAKAF UMI  
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA



Jln. Urip Sumohardjo Km. 5 Telp. (0411) 443640 Makassar 90231  
Email: ekonomi@umi.ac.id website: www.fe-umi.ac.id

Nomor : 028/GI-BEI/FEB/UMI/VIII/2022  
Lamp : -  
Hal. : Jawaban Permohonan Penelitian

25 Muharram 1444H.  
23 Agustus 2022M.

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muslim Maros

di-

Tempat

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Memperhatikan surat dari Universitas Muslim Indonesia maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMI Makassar bersedia untuk memberikan persetujuan untuk melakukan penelitian kepada saudara :

Nama : Musdalifa A.  
Stambuk : 1861201155  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / SI Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : "Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021"

2. Yang tersebut diatas diwajibkan membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) di GI BEI Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMI.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala  
Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMI



Muhammad Faisal AR Pelu, SE., M.Ak.

## RIWAYAT HIDUP



**MUSDALIFA.A** lahir di Maros, Sulawesi Selatan pada tanggal 10 Februari 2000. Anak kedua dari pasangan Ansar dan Kanang. Penulis mengawali pendidikan di SDN 219 Inpres Pannambungan pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 18 Lau dan selesai pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 20 Pangkep dengan jurusan ilmu Pengetahuan Alam dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Muslim Maros (UMMA) dengan mengambil program studi Manajemen Keuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kini penulis telah menyelesaikan studinya pada strata 1 (satu) serta memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) di Universitas Muslim Maros pada tahun 2022 dengan judul skripsi/ tugas akhir **“Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.